

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan temuan data yang telah diperoleh, selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Berikut disajikan kesimpulan dalam penelitian ini:

1. Pengetahuan lokal masyarakat Desa Sebas tentang bencana banjir yang terjadi di Desa Sebas terbagi menjadi dua (2), yakni banjir akibat rusaknya relasi manusia dengan kuasa spiritual dan banjir akibat perubahan alam. Banjir di Desa Sebas akibat dari rusaknya relasi antara manusia dengan kuasa spiritual, dikarenakan perbuatan manusia dan berdampak pada kemarahan oleh leluhur atau penunggu alam seperti kehamilan diluar nikah. Sedangkan banjir akibat terjadi perubahan alam, karena tingkat curah hujan yang tinggi dan penebangan hutan yang dilakukan untuk berladang. Masyarakat Dayak Mahap seringkali melihat pertanda ketika banjir akan datang. Pertanda yang dimaksud adalah pertanda dari binatang tertentu dan dianggap suci. Adapun, binatang tersebut diantaranya anjing, Rige dan Truntum. Bintang tersebut juga menjadi simbol dari banjir dan sebagai kepercayaan dari masyarakat Dayak Mahap. Masyarakat percaya bahwa perilaku hewan dan fenomena alam dapat memberikan petunjuk tentang datangnya bencana.
2. Cara masyarakat Desa Sebas menggunakan pengetahuan lokal dalam upaya mitigasi bencana banjir terbagi menjadi dua (2), yakni melalui ritual dan tindakan konkrit secara empiris. Ritual-ritual yang dilakukan dalam upaya meredakan kemarahan penunggu alam dan meredakan bencana yang terjadi, merupakan sebuah upaya mitigasi bencana yang dilakukan oleh masyarakat Dayak Mahap. Ritual yang dilakukan diantaranya adalah ritual Ngampang, ritual Be Ajat, Ati Dopur dan dengan menancapkan tongkat agar banjir segera reda serta melakukan permohonan kepada Nabi Eder (Padah Pampai).

Masyarakat Desa Sebas juga menggunakan senapan dan gong yang dibunyikan untuk memberitahukan kepada penduduk desa jika banjir tiba, sebagai upaya yang dilakukan secara konkret. Selain itu, dengan melakukan gotong royong untuk menyelamatkan barang-barang serta hewan ternak. Tindakan ini sudah dilakukan berdasarkan pengamatan masyarakat yang dilakukan secara turun-temurun dan menjadi bagian dari pengetahuan lokal mengenai tindakan yang dilakukan ketika banjir terjadi untuk meminimalisir dampak yang diakibatkan oleh bencana banjir. Telah dilakukan juga upaya untuk mencegah terjadi banjir yakni dengan membatasi penebangan pohon di Desa Sebas.

